



**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
NILAI SPIRITUAL SISWA DI MTs. MUHAMMADIYAH
PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

AINA LETTI

NIM. 1720100060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
NILAI SPRITUAL SISWA DI MTs. S MUHAMMADIYAH
PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulisikan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AINA LETTI
NIM: 1720100060



Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 198004132006041002

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Juni 2022

a.n. Aina Letti

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Aina Letti yang berjudul: *"Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa Di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd
NIP. 198004132006041002

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aina Letti
Nim : 17 201 00060
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : pendidikan Agama islam
Judul skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spiritual Siswa di MTs S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spiritual Siswa di MTs S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2022

Pembuat Pernyataan



AINA LETTI

NIM. 17 201 00060

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aina Letti
NIM : 17201 00060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **"Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa Di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,


Aina Letti
NIM. 17 201 00060



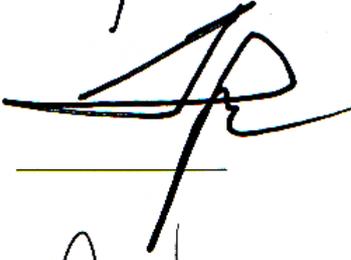
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Aina Letti
NIM : 17 201 00060
Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa Di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
----	--	--

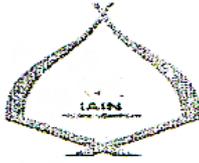
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
----	--	--

3.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
----	--	--

4.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 30 Maret 2022
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 75,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,30
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iajn-padangsidimpuan.ac.id>

E-mail: fik-@iajn-padangsidimpuan.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spiritual Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**

Ditulis Oleh : Aina Letti

NIM : 17 201 00060

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Maret 2022

Dekan



Dr. Hilda M. Si

NIM 07200320200003 2002

ABSTRAK

Nama : Aina Letti
Nim : 1720100060
Fak/Jur : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI
Judul : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa Di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pengalaman nilai spiritual siswa masih jauh dari yang diharapkan. Nilai spiritual yang diajarkan oleh guru di sekolah belum begitu diamalkan oleh siswa, banyak dari siswa yang masih melalaikan nilai spiritual tersebut, dari permasalahan ini dapat dilihat bahwa penanaman nilai spiritual yang diajarkan di sekolah belum mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan yaitu salah satunya dalam hal pembinaan nilai spiritual. Di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kondisi spritual siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu. Bagaimana peranan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spritual siswa. untuk itu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nilai spritual siswa dan untuk mengetahui bagaimana peranan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spritual pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urusan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa kondisi spritual siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu masih kurang dari yang diharapkan, dilihat dari tingkah laku siswa sehari-hari baik diruangan maupun diluar ruangan, yang belum melaksanakan sepenuhnya apa yang diajarkan oleh guru akidah akhlak, adapun Peran yang dilakukan guru Akidah akhlak untuk menanamkan nilai spritual siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, adalah guru sebagai pendidik seperti guru mendidik siswa bagaimana adab yang baik, guru sebagai pengajar seperti memberikan materi-materi yang berhubungan dengan agama, guru sebagai pembimbing contohnya ketika melaksanakan muhadharah, guru sebagai motivator, seperti memberikan motivasi-motivasi yang baik, guru sebagai teladan memberikan contoh-contoh yang baik, guru sebagai evaluator, seperti memberikan penilaian pada siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru Akidah Akhlak, Nilai Spritual*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Pasaman Barat”**, yang merupakan salah satu syarat bagi penullis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orangtua ,dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa Sukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd selaku pembimbing I dan juga Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapakn Dr. H. Muhammad darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag , Wakil Rektor II Bapak Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M, A.g
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag M.Pd selaku Wakil Dekan bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Bapak Dr.Hamdani Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Bapak Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Ibu Fauziyah Siregar, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak /Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Kepala UPT Pusat Perpestakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhamamdiyah Paraman Ampalu. Para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya yaitu ayahanda Ashar, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Anis Wati terimakasih atas do'a yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.
7. Terimakasih kepada keluarga tercinta peneliti, Ainil Ifda, Zulpa Indra, Yunita Fitrah, Aufatun Nisa, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
8. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat peneliti Amalia Safitri, Ade Sartika, Elta Maudia, Lili Wati, Rini anjelina, Nurhapipah Pulungan, Fitriani Lubis, Aurelia Rambe, Sri Rahayu, Melsa, Nur Waidah, Riskiyah, Rahma Dini Novita Suryani serta seluruh rekan mahasiswa FTIK angkatan 2017 khususnya yang jurusan PAI, begitu juga kepada teman-teman kos ijo yang telah membantu peneliti. Kemudian terimakasih juga kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan

segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidempuan Maret 2022
Peneliti

AINA LETTI
NIM. 1720100060

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori	11
1. Guru Akidah Akhlak	11
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	11
b. Peranan Guru Akidah Akhlak.....	14
2. Nilai Spiritual	18
a. Pengertian Nilai Spritual.....	18
b. Macam-Macam Nilai-Nilai Spritual	22
3. Menanamkan Nilai Spritual.....	25

a. Pengertian Menanamkan	25
b. Metode Penanaman Nilai spiritual.....	26
B. Penelitian Terdahulu	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Teknik Keabsahan Data	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	35
1. Sejarah Berdirinya MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu	35
2. Letak Geografis MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu .	36
3. Visi dan Misi MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu.....	37
4. Data Siswa-Siswi MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu	38
5. Sarana dan Prasarana MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu	38
B. Temuan Khusus.....	39
1. Kondisi Spiritual Siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu	39
2. Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu	48
C. Analisis Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68

B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat berproses bagi seseorang dalam mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan yang dimilikinya, baik itu aspek biologis maupun aspek psikologisnya, yaitu proses dalam pendewasaan sikap maupun sifat. Aspek biologis seseorang akan dengan sendirinya mengalami perkembangan dengan seiring berjalannya waktu. Akan tetapi, aspek psikologis seseorang pada dasarnya tidak akan mengalami perkembangan yang baik tanpa pengajaran dan pengalaman. Dengan demikian, diperlukan pendidikan sebagai tempat proses penyadaran, pendewasaan dan perkembangannya, sehingga kematangan psikologisnya semakin baik

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”¹

Dari undang-undang sistem pendidikan nasional diatas dapat dilihat bahwa penanaman nilai spritual bagi siswa sangat dibutuhkan karena nilai spritual merupakan suatu upaya dalam mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran akhlak, dan amal dengan orientasi pahala dan

¹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nomor* (Jakarta:Departmen Pendidikan Nasional, 2003), Hlm. 3

dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuki kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya. Selain itu nilai spritual sebagai penanaman cinta Allah didalam hati pesera didik yang menjadikannya mengharapkan ridha Allah disetiap ucapan, sikap, perbuatan dan tingakah laku, dan kemudian di ikuti dengan menjauhkan diri dari hal-hal- yang dilarang oleh Allah SWT.

Penanaman nilai-nilai spritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak dalam memerangi perubahan dunia yang tidak mudah untuk dihadapi. Jadi dalam upaya menanamkan nilai spritualitas siswa di sekolah yang paling berperan penting adalah guru. Menurut Zakiyah Drajat menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dan melaksanakan perannya membimbing muridnya.² Jadi dalam hal ini guru merupakan orang yang memiki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam proses pendidikan terutama guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai spritual terhadap siswa. Karena Guru pendidikan agama islam adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dalam hal ini yang menjadi peranan guru adalah sebagai berikut: guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai evaluator dimana dalam peranan tersebut guru dituntut untuk memberikan pengajaran dan mendidik siswa dalam menanamkan nilai spritual. Guru sebagai pembimbing, dimana guru berperan sebagai pembimbing

² Zakiah Drajat (Et.Al), *Ilmu Pendidikan Islam Bumi Aksara*, Jakarta, 1992. Hlm. 266.

bagi siswa dalam penanaman nilai spiritual siswa. sebagai motivator, dimana guru berperan dalam memberikan motivasi bagi siswa agar penanaman nilai spiritual tersebut dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Guru sebagai teladan, dimana dalam penanaman nilai spiritual guru harus mampu terlebih dahulu memberikan teladan bagi siswa. Guru sebagai fasilitator, dimana guru harus memberi beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga penanaman nilai spiritual dapat dengan mudah dipahami dan diamalkan oleh siswa. Beberapa peran ini bertujuan agar terbentuknya perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu merupakan madrasah yang memiliki program keagamaan dan mengedepankan akhlak mulia serta mendukung terbentuknya spritualitas peserta didik yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah. Nilai keagamaan lebih ditanamkan pada siswa melalui kegiatan pengamalan keagamaan, seperti muhadarah, melaksanakan shalat sunnah Dhuha, shala dzuhur berjam'ah, dengan tujuan agar siswa memiliki kepribadian yang kuat. Pembelajaran agama di MTs. S Muhammadiyah paraman Ampalu terbagi menjadi beberapa pembelajaran agama yang salah satunya adalah pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini salah satu dari pembelajaran agama yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak dituntut untuk mampu menanamkan nilai spiritual siswa. Jadi, guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan spritual dalam membentuk peserta didik.

Namun yang menjadi permasalahan disini ialah pengamalan nilai spiritual siswa masih jauh dari apa yang diharapkan. Nilai spiritual yang diajarkan oleh guru di sekolah belum begitu diamalkan oleh siswa, banyak dari siswa yang masih melalaikan nilai spiritual tersebut, Dari permasalahan ini dapat dilihat bahwa penanaman nilai spiritual yang diajarkan di sekolah belum mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan yaitu salah satunya dalam hal pembinaan nilai spiritual siswa.

Dari hasil observasi awal peneliti pada tanggal 23 Desember 2020 di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, peneliti melihat bahwa pengamalan dari nilai spiritual masih jauh dari yang diharapkan, banyak dari siswa yang masih belum mengamalkan nilai spiritual sebagaimana yang telah diajarkan di sekolah oleh guru Akidah Akhlak, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih melalaikan ibadah sholat, melawan kepada orang tua dan guru, berkata tidak sopan dan tidak mematuhi peraturan sekolah secara baik dan sering merokok.

Untuk menguatkan penelitian tersebut, pada tanggal 03 Januari peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak yang bernama Ibu Misra Yanti mengenai penanaman nilai spiritual siswa di sekolah, dan guru tersebut mengatakan bahwa dalam penanaman nilai spiritual siswa, guru menggunakan beberapa metode seperti: keteladanan, dakwah, pembiasaan, dan nasihat-nasihat yang dianggap sesuai dengan penanaman nilai spiritual dengan tujuan agar siswa tersebut dapat dengan mudah memahami nilai spiritual, akan tetapi siswa masih kurang mengamalkan nilai spiritual tersebut. Jadi dapat

diasumsikan bahwa penanaman nilai spiritual siswa harus benar-benar diperhatikan oleh guru terutama guru Akidah Akhlak.³

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncullah pertanyaan tentang bagaimana peranan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spritual siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan di atas, maka peneliti menganggap sangat perlu mengadakan penelitian di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Peranan Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa Di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul proosal ini, maka dibuatlah istilah guna menerangkan beberapa istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibuat fokus penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa kelas VIII di MTs. S Muahammadiyah Paraman Ampalu, Kecamatan Gung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

³Misra Yanti, *Guru Akidah Aklah, KLS, VIII MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu.*

C. Batasan Istilah

1. Peranan adalah kata dasar dari “peran” yang ditambah dengan akhiran “an”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki oleh kedudukan dalam masyarakat.⁴ Setelah mendapat akhiran “an” kata peran memiliki arti yang berbeda, diantaranya:

- a. peranan adalah tingkah seseorang dalam suatu peristiwa
- b. peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.⁵

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau seseorang yang mempunyai wewenang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya untuk mencapai tujuan.

2. Menanamkan secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih yang semakin jelas ketika mendapat imbuhan me dan akhirnya menjadi “menanamkan” yang berarti menabur ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih dan sebagainya. Penanaman adalah proses, perbuatan yang dilakukan dan cara menanamkan sesuatu ilmu.⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan adalah proses seseorang memberikan pemahaman tentang nilai spiritual seperti akhlak yang baik kepada siswa

3. Nilai spiritual merupakan suatu *value* yang sangat erat hubungannya dengan bagaimana seseorang mampu mengenal dirinya, siapa penciptanya dan untuk apa

⁴ WJS Powardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1985), Hlm 333.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Hlm 858

⁶ Depdikbud, KBI (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Hlm. 895

dia di ciptakan dan dihadirkan di dunia ini.⁷ Menurut profesor Notonegoro dalam jurnal Atifah hannum, Annas bahwa Nilai spiritual tau nilai rohani, yaitu suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani, nilai-nilai spiritual dibagi menjadi 4 yaitu: (a). nilai religius merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat, hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci. (b). nilai estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia. (c). nilai moral merupakan nilai mengenal baik buruknya suatu perbuatan. (4). Nilai empiris.⁸ Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai spiritual adalah nilai yang berhubungan dengan Allah SWT.

4. Siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu kelas VIII, siswa menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 dan 2 mendefinisikan siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi melalui pendidikan dalam tingkatan, jalur dan jenis tertentu⁹. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang sedang berjuang untuk mendapatkan ilmu atau anak yang sedang diproses menjadi dewasa, menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan watak bangsa yang diharapkan yaitu bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian dan mempunyai akhlak mulia.

⁷ Ediyono *Internasionalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Diri Siswa Di SMP N 2 Kota Bengkulu*, Al-Batsu, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, Hlm.2

⁸ Atifah Hannum Annas, *Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa*, Jurnal Of Realning Education And Conseling, Vol 1 No 2, 2019, Hlm. 162

⁹ Undang-Unadang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), Hlm. 3

D. Rumusan Masalah

Dari penelitian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi spritual siswa di MTs. S Muahmadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana peranan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spritual siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi spritual siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spritual siswa di MTs. SMuhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan karya ilmiah.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan skripsi ini dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah Pendahuluan Yang Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, fokus masalah, batasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Serta Sistematika Pembahasan.

Bab II, adalah Tinjauan Pustaka, Yang Terdiri Dari Landasan Teori, Yang Mencakup Kerangka Teori, Dan Penelitian yang relevan

Bab III, adalah Metodologi Penelitian Yang Terdiri Dari Tempat Dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Penjaminan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data

Bab IV, adalah terdiri dari Hasil Penelitian, Temuan Umum Penelitian, Lokasi Penelitian, Temuan Khusus Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian.

Bab V, adalah Penutup Yang Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran-Saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seorang yang menanggung serta serta mempunyai tugas untuk membimbing, dan seorang guru itu bukan saja bertanggung jawab memberikan materi pembelajaran kepada siswa akan tetapi juga beranyggung jwawab membentuk kepribadian (akhlak atau moral) anak didik bernilai tinggi.¹⁰

Guru juga menjadi pengajar professional karena beban utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai, teladan, evaluasi. Beban utama itu akan efektif jika guru mempuyai kedudukan profesionalitas tertentu yang memenuhi dari kemampuan, keahlian, kebijakan, atau kepandaian yang melengkapi standar nilai atau norma etika tertentu.¹¹ Adapun dalam standar nasional pendidikan yang memuat UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Di dalam pendidikan islam biasa disebut sebagi berikut:

¹⁰ Lalu Mukhtar Dan Hully, *Profesi Keguruan*, (Mataram Alam Tara Intutute, 2012), Hlm. 70

¹¹ Sudarman Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), Hlm. 17

- 1) *Ustadz*, yaitu mendidik di tuntutan untuk berkomitemn atas profesinya, berupa membaguskan model-model maupun cara kerjanya atas tuntutan zaman.
- 2) *Mu'alim*, pendidik adalah orang yang dituntut mampu menjalankan hakikat atas pengetahuan yang diajarkannya.
- 3) *Murobbi*, yaitu ornag yang mengajar yang menyiapkan peserta didik supaya berani berkreasi untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarkat dan alam sekitarnya.
- 4) *Mursyid*, yaitu pendidik adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, seorang pendidik yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadian kepada peserta didik.
- 5) *Mudarris*, yaitu pendidik adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidatahuan atau memberantas kebodohan, serta mengajarkan ketarampilan siswa pantas pada kemampuan dan ketertarikannya.
- 6) *Muaddih*, yaitu pendidik ialah orang yang beradap sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹²

Disamping itu, Rosihon Anwar dalam buku mengemukakan bahwa pengertian akhlak ialah benar-benar serta betul-betul meyakinkan tulusnya hati oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli.¹³

Yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah, para Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, Hari kiamat, dan qada dan qadar.

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari kata *Khalaka* yang berarti mencipta, membuat, menjadikan akhlak adalah kata yang berbntuk mufrad, jamaknya adalak *khulukun*, yang berarti perangai, tabiat, adat, Atau *Khulukun*, yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi Akhlak Adalah perangai, adat, tabiat, atau sistim perilaku yangdibuat oleh manusia.¹⁴

Jadi akhlak adalah hal yang mendalam dalam jiwa mulanya timbul kelakuan-kelakuan yang mudah tanpa berfikir dan teliti oleh manusia.

43-44 ¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) Hlm.

¹³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia 2008) Hlm. 14

¹⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 29

Apabila suatu masalah atau perangai itu menimbulkan kelakuan-kelakuan yang bagus lagi terpuji oleh akal dan syara' maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik sebaliknya bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan tingkah laku yang buruk. Oleh karena itu, akhlak dibentuk tingkah laku atau sesuatu hal yang melekat kepada seseorang yang telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus dan timbulnya perbuatan itu dengan mudah tanpa di fikirkan terlebih dahulu.¹⁵

Akhlak secara istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti pada dasarnya akhlak menjalankan bagaimana seseorang harusnya berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Istilah "sesama manusia" dalam konsep akhlak adalah bersifat universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya. Penataan hubungan manusia itu diletakkan pada bagaimana seharusnya kelompok mudah memberikan rasa hormat kepada orang tua dan bagaimana orang tua memberikan kasih sayang kepada yang muda. Perlakuan dan hubungan interaksi sesama manusia dilakukan dengan mengikuti petunjuk dan pedoman yang terdapat pada ajaran agama islam. Inti ajaran akhlak adalah berlandaskan pada niat atau ikhtikad untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai mencari ridho Allah. Nilai yang dijunjung antara lain, kasih

¹⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Hlm. 30

sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran, keindahan, amanah, tidak menyakiti orang lain dan sejenisnya.¹⁶

Berdasarkan hal ini, pengertian guru terutama guru akidah akhlak guru yang mengajarkan salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan siswa secara islamiah. Dan dalam perjalanan akidah akhlak itu membahas tentang ilmu tingkah laku dan keyakinan iman.

Selain itu guru akidah akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian dan karakter. Karena itu pengertian akidah secara etimologi dari asal kata : *aqada-yaqqidu* yang ber makna mengikat sesuatu,. Secara terminology, bermakna sesuatu yang diyakini seseorang dan dibenarkan dengan hatinya.¹⁷

b. Peranan Guru Akidah Akhlak

Peranan adalah kata dasar “peran” yang ditambahkan akhiran “an”, peran menurut KBBI memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸ Setelah mendapat akhiran “an” kata peran memiliki arti yang berbeda, diantaranya,:

- 1) Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

¹⁶ Sjarkawi, *Pembelajaran Kepribadian Anak Peran Moral, Intelegtual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 20019) Hlm. 32

¹⁷ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, Cet, 7 (Jakrta: Kalam Mulia, 2013), Hlm. 2

¹⁸ WJS Powerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusataka, 1985), Hlm. 333

2) Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.¹⁹ Peranan yang berarti suatu yang diharapkan dan dimiliki orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.²⁰

Peran adalah proses seseorang yang mempunyai jabatan (status). Misalnya seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesama menggunakan jabatannya, dengan demikian telah menjalankan perannya.²¹ Peranan guru dalam Moh Uzer Usman, mengemukakan sebagai berikut: peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.²² Dalam kelengkapan aspek pendidikan khususnya prosedur pembelajaran di sekolah dan Madrasah, guru menduduki (kedudukan) penting. Peran guru pada cara mengajar dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat untuk meningkatkan tingkah laku dan kepribadian siswa.²³

Guru juga memiliki peranan yang sangat berharga ditengah-tengah masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak lepas diri dari peranan

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Hlm. 854

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm 835

²¹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012.), Hlm. 144

²² Moh, Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karta, 2013), Hlm. 4

²³ Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 151.

seorang guru sehingga dalam kehidupan eksistensi guru dimasyarakat sangat dibutuhkan, karena untuk memberikan dan kemajuan pola kehidupan manusia. Jadi guru adalah orang yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing.²⁴

Melihat dari pola pendidikan dan keguruan Rasulullah SAW. Dalam persepektif islam. Seorang guru yang mempunyai kedudukan dalam meningkatkan kepribadian muslim yang sejati. Keberhasilan Rasulullah SAW. Dalam mengajar, mendidik dan membimbing ummatnya, lebih banyak melihat aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang bagus, guru akidah akhlak dapat sifat yang bisa menjadi uswatun hasanah bagi anak didiknya, sebagaimana mengerti atau tidak mengerti semua karakter guru dalam proses mendidik bahkan diluar konteks proses mendidik, karakter guru akan dicontohkan oleh siswanya, oleh sebab itu, baik dalam konteks proses mendidik (proses belajar mengajar) atau tidak, guru harus bisa menjaga perilakunya.²⁵

Banyak peranan guru yang sangat diperlukan untuk guru, yang terpenting ialah untuk guru akidah akhlak tentu tidak terlepas dari perannya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 guru sebagai pendidik profesional memilih peran diantaranya:

1) Guru Sebagai Pengajar Dan Pendidik

Peran guru adalah ganda, disamping dia sebagai pengajar guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing. Dengan demikian dalam

²⁴ Lalu Hukhtar Dan Hully, Profesi Keguruan, Hlm. 71

²⁵ Tohrin, *Psikologi Pembelajaran...*, Hlm. 151-152

waktu yang bersamaan ia harus mengemban dua tugas utama yaitu mengajar, mendidik dan membimbing guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka, tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya, perbedaan itulah yang menuntut guru untuk harus berperan sebagai pembimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi, yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, dan membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh, dan berkembang sebagai manusia ideal, yang menjadi harapan orang tua dan masyarakat.²⁶

3) Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering menjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengarahkan segala kemampuannya.²⁷

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 285

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 28

4) Guru Sebagai Teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai seorang guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakui sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral bagi seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

5) Guru Sebagai Evaluator

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan keterampilan, dan sikap yang memadai, dalam tahap persiapan terhadap beberapa kegiatan. Jadi fungsi guru adalah selain memberikan ilmu pengetahuan tapi juga memberikan penilaian terhadap siswa yang telah diberi ilmu pengetahuan.²⁸

2. Nilai Spiritual

a. Pengertian Nilai Spritual

Nilai spritual adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya²⁹.

²⁸ Mulyasa *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2008), Hlm 44-61.

²⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Putaka, 2010), Hlm, 414

Nilai spritual merupakan suatu *value* yang sangat erat hubungannya dengan bagaimna seseorang mengenal dirinya, siapa penciptanya dan untuk apa dia diciptakan dan dihadirkan di dunia ini. Nilai spritual nilai keagamaan tidak hanya di tuntutan untuk dilaksanakan atau di amalkan ecara *zhahir* saja namun harus lebih nyata lagi yaitu penerapan pada bathin tang lebih mendalam.³⁰

Sedangkan menurut Muliyadi yang dikutip dari buku Sehat Sultoni bahwa aspek spritual menekankan aspek rohaninya ketimbang aspek jasmaninya, semua kebaikan yang diperintahkan oleh Allah SWT adalah upaya dan bahkan jihad untuk mendekatkan diri kepada-Nya, hanya saja ada yang melakukannya tanpa kehadiran spirit (jiwa). Contohnya, sering kita mendirikan sholat, tidak mencoba berkomunikasi dengan manusia. Banyak orang yang mendirikan sholat sekadar gerakan dan bacaan saja. Dalam sholat diharapkan kehadiran akal dan hati.³¹

Nilai spritual islam memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatakan dan membimbing setiap manusia mencapai kebijaksanaan dalam menemukan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Spritual dapat membantu setiap muslim menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang bersal dari alat indra, perasaan, dan pikiran semata dengan kata lain spritual islam merupakan roh agama bagi setiap muslim, meskipun mempunyai beberapa arti diluar dari konsep agama.

³⁰Ediyono, Internalisasi Nilai-Nilai Spritual pada diri Siswa di SMP N 2 Kota Bengkulu, Al-bahtsu, Vol. 3 No 2 Desember 2018, hal 2

³¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Mengapai Kebahagiaan Spiritual*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 2.

Nilai spritual islam adalah immateri berupa keyakinan bathin yang bersumber pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan as-sunnah. Nilai spritual islam memiliki hubungan transen dental intelligence, terletak dalam hati bathin yang di anggap mempunyai kekuatan sakral suci dan agung. Hati adalah hakekat spritual bathiniah, inspirasi, kereatifitas dan belas kasih, yang tersembunyi di balik dunia material yang kompleks sebagai pengetahuan spritual. Pemahaman spritual merupakan cahaya tuhan di dalam hati manusia yang membantu untuk melihat kebenaran. Apabila dilihat dari tinggi rendahnya nilai-nilai yang ada, niali spritual merupakan nilai yang tertinggi dan bersifat mutlak karena bersumber dari Allah.³² Sedangkan menurut prof. Notonegoro dalam jurnal atifahannum, Annas bahwa *nilai spritual/rohani*, yaitu suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Dari pendapat di atas nilai spritual dibagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Nilai religius merupakan nilai yang berisi sifat-sifat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci. Q.S. Al-Baqarah 208

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.³³

³² Nirwani Jumala, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 20 No. 1, Maret 2019, Hal. 162

³³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2002), Hlm. 32

³³ Atifahannum, Annas, *Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman*

2) Nilai estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya, kesenian daerah atau penghayatan lagu.

3) Nilai moral

Kata “moral” berasal dari bahasa latin “mores” kata jama dari “mos” berarti adat dan kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral berarti tata susila, moral merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak, yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai sosial.³⁴ moral merupakan nilai mengenal baik buruknya suatu perbuatan misalnya, kebiasaan merokok pada anak sekolah.

4) Nilai Empiris

Empirisme merupakan salah satu aliran dalam filsuf yang menekankan peranan pengalaman dalam memperoleh pengetahuan dan mengecilkan peranan akal.³⁵ merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio) misalnya, ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.³⁶ serta terjadinya siang dan malam.³⁷ An-Nisa 170.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمُ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧٠﴾

³⁴ Juhaya S. Pardja, *Ilmu Akhlak*, (Bandung; Pustaka Setia), Hlm. 30

³⁵ Juhaya S. Pradja, ...253

³⁶ Atifahannum, Annas, *penggunaan kurikulum serta penanaman nilai dan spritual siswa*, *jurnal of learning education and counseling*, vol I No 2, 2019, hlm. 162.

³⁷ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Konstektual Untuk SMA Dan MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), Hlm. 31-32

Artinya:Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, Maka berimanlah kamu, Itulah yang lebih baik bagimu. dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena Sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dari penggalan ayat di atas bahwa dapat di tafsirkan, hai sekalian manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian rasul kami, Muhammad, dengan membawa risalah islam yaitu agama yang benar dari tuhan kalian, maka berimanlah kepadaNya dan ikuti dia. Sesungguhnya beriman kepadaNya itu lebih baik bagi kalian, dan jika kalian berkelanjutan di atas kekafiran kalian, maka sesungguhnya Allah maha kaya, tidak butuh kepada kalian dan iman kalian, karena Dia adalah pemilik yang ada di langit dan bumi. Dan Allah mengetahui ucapan-ucapan kalian dan perbutan-perbuatan kalian, juga maha bijaksana dalam penetapan syaria-Nya dan perintahnya.

b. Macam-Macam Nilai-Nilai Spritual

Ajaran agama Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Maka nilai-nilai agama islam yang harus ditanamkan orang tua kepada anak harus meliputi, nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga ajaran pokok ini selegkapnya digunakan sebagai berikut³⁸

³⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Kepribadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), Hlm, 116.

1) Aqidah

Aqidah berasal dari kata *aqidah-ya'qididatan*, berarti keimanan kepercayaan atau ketaatan. Pengetahuan mengenal akidah disebut ilmu akidah, ilmu tauhid atau sering disebut ilmu usuluddin yang membahas tentang beriman kepada Allah yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Akidah merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pengalaman atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditamkan sejak dini. Akidah adalah inti dasar dari keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua, bisa pengenalan kepada siswa melalui dengan sifat-sifat Allah, menceritakan sedikit demi sedikit dan menceritakannya kisah-kisah para rasul. Sehingga mereka akan lebih mudah mengingatnya.

Secara ringkas sifat-sifat orang yang beriman yang berkenaan dengan akidah ialah: beriman kepada Allah, para Rasul, kitab-kitab, malaikat hari akhir kebangkitan dan hisab, surga dan neraka, Qadha dan qadhar serta kisah-kisah nabi dan lain-lainnya.

2) Ibadah

Ibadah berasal dari kata "*abadah*" yang berarti, patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang di ridhai Allah. Secara umum ibadah berarti melaksanakan tugas ibadah dan khilafah dengan kesengajaan atau demi perintah Allah SWT. Dalam pengertian khusus ibadah tidak mencakup pelaksanaan pernah khilafah sehingga lebih merupakan

hubungan antara hamba, dengan ciptaanya. Tata peribadatan menyeluruh sebagai mana termaktup dalam fiqih islam diperkenalkan dan dibiasakan oleh guru atau diri siswa, salah satu bentuk mengelakan agama kepada anak dengan memperkenalkan ibadah pada siswa dengan bentuk-bentuk latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti: mengenal dan menghafalkan, bacaan-bacaan dalam shalat, menceritakan tentang kisah-kisah nabi, dan menyuruhnya mempraktekkan tentang yang telah diajarkan kepada siswanya agar siswa itu lebih mudah untuk mengingatnya. Dan mengutamakan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum dan sesudah belajar serta menghafalkan juz Amma sebelum belajar, hal ini dilakukan agar mereka kelak menjadi insan yang benar-benar bertaqwa, yakni insan yang taqwa melaksanakan segala perintah agama dan selalu menjauhi larangannya agar terhindar dari siksaan api neraka dan mendapat keridhoannya.

3) Akhlak

Akhlak adalah salah satu kata jamak dari kata "*khuluk*" kata khuluk adalah lawan dari kata khalaq Khuluk merupakan bentuk batin sedangkan khalaq merupakan bentuk lahir. Khalak dilihat dengan mata lahir sedagakan khuluk dilihat dari mata bathin. Keduanya dari akar kata yang sama yaitu kalaqa. Khuluk atau akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses akhlak merupakan manifestasi iman, islam dan ihsan, sebagai refleksi sifat dan jiwa yang secara seponatan dan terpola pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku yang konsisten

dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan keimanan tertentu. Dalam memberikan pendidikan siswa guru dituntut atau bertanggung jawab mengajarkan siswanya mengenai sifat-sifat yang baik seperti jujur, ikhlas bertanggung jawab dan sebagainya.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga nilai agama Islam yaitu nilai akidah, ibadah serta akhlak. Ketiga nilai inilah yang perlu ditanamkan kepada siswa-siswa agar kedepannya anak bisa hidup lebih baik lagi.

3. Menanamkan Nilai Spiritual

a. Pengertian Menanamkan

Menanamkan secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih yang semakin jelas ketika mendapat imbuhan me dan akhirnya menjadi “menanamkan” yang berarti menabur ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih dan sebagainya.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan adalah proses seseorang memberikan pemahaman tentang nilai spiritual seperti akhlak yang baik kepada siswa. Menanamkan merupakan menerapkan dalam diri atau sikap pada peserta didik sehingga tertata dalam diri dan terealisasi dalam tindakan. Penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman adalah poses, cara, perbuatan menanam, memahami,

³⁹ Abubakar Jabir Al-Jazari, *Minahjul Muslim*, (Jakarta Timur: Puska Al-Kautsar), Hlm, 59

atau menanamkan. Dalam hal ini maksud menanamkan adalah suatu cara yang bertujuan untuk menanamkan sesuatu.⁴¹

b. Metode Penanaman Nilai spiritual

Menurut Baharuddin Hasibuan, ada beberapa metode dalam penanaman nilai-nilai spritual yaitu:

1) Metode pembiasaan

Yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit di tinggalkan.

2) Uswah (keteladanan)

Nilai-nilai Spritual yang baik sangat efektif ditanamkan melalui pembinaan keteladanan yang kosisten dan berkelanjutan

3) Dakwah (ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan, dengan ucapan dan perbuatan, jadi dalam menanamkan nilai-nilai spritual perlu metode dakwah ini digunakan agar siswa dapat memahami bagaimann sebenarnya nilai-nilai spritual yang baik untuk dilakukannya, seperti seorang guru mengajak siswanya untuk shalat atau puasa sunnat, kemudian guru juga melaksanakannya.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

4) Nasihat (**nasehat**)

Nasehat adalah kegiatan yang lebih mengambil posisi netral dibanding ajakan. Nasihat diutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberikan nasihat.

Metode nasihat sangat diperlukan dalam penanaman nilai-nilai spritual karena apabila ada siswa yang memiliki nilai-nilai spritual yang buruk maka guru perlu meluruskan nilai-nilai spritual tersebut dengan cara memberikan nasihat atau pengarahan siswa kepada kebenaran, kebaikan dan kemaslahatan.

5) Syari'at (hukum)

Hukum yang mencakup penataan dan saksi terhadap pelanggaran, seringkali diperlukan dalam upaya pembinaan nilai-nilai spritual. Hukum dan aturan-aturan bisa menjadi alat yang baik dalam proses pembinaan nilai-nilai spritual.

Tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan atau yang memiliki nilai agama yang buruk agar tidak di ulangnya kembali perbuatan tersebut. Metode hukuman ini dapat digunakan apabila metode lain belum berhasil dalam memperbaiki tingkah laku siswa tersebut⁴²

⁴² Baharuddin Hasibuan, Dkk. *Pendidik Dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cipta Pustakamedia, 2002), Hlm 84-87

B. Penelitian Yang Relevan

1. Nur Jannah 123100113 Yang Berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Madailing Natal⁴³, peranan yang dilakukan guru dalam membina siswa dengan menggunakan beberapa peranan di antaranya guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai evaluator dan sebagainya.
2. Skripsi Leni Oktavianingsih 1503016154 yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai spiritual siswa adalah : sholat duha membaca surat Al-Mulk, tadarus Al-quran, membaca doa, membaca asmaul husna, membaca doa belajar, melantunkan sholawat asnawiyah.⁴⁴
3. Skripsi Lenni Priyanti 1611240162 yang Berjudul Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu⁴⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pencegahan bullying di MI Nurul Huda Kota Bengkulu adalah dengan cara mengajarkan kepada anak untuk meyakini Allah SWT, kemudian guru Akidah Akhlak juga mengajarkan akhlak

⁴³ Nur jannah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 1 Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Madailing Natal*, (padang sidimpunan, IAIN padang sidimpunan, 2016)

⁴⁴ Leni Oktavianingsih, *Penanaman Nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*, Semarang: UIN Walisonggo, 2019

⁴⁵ Lenni Priyanti *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu*, (Bengkulu, Iain Bengkulu Thn 2021), Hlm 26

yang baik kepada anak karena akhlak dianggap sangat penting dalam penanaman nilai spiritual tersebut. .

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah:

1. Persamaan penelitian dengan saudari Nur Jannah terletak pada peranan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan akhlak tersebut, jenis penelitian dan metode penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.
2. Persamaan penelitian saudari Leni Oktavianingsih dengan penelitian ini adalah terletak pada sumber data, metode penelitian dan teknik pengumpulan data adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, macam-macam nilai spiritual.
3. Persamaan penelitian saudari Lenni Priyanti dengan penelitian ini adalah terletak pada macam-macam nilai spiritual, jenis penelitian, dan metode penelitian, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, macam-macam metode penanaman nilai spiritual.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten. Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁶ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks peneliti.⁴⁷

Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian jenis deskriptif. Adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁴⁸ Pendekatan ini ditentukan dengan berdasarkan pertimbangan. bahwa penelitian ini bertujuan untuk bagaimana Peranan guru akidah akhlak dalam Menanamkan Nilai Spritual Pada Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

⁴⁶Morgo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), Hlm. 35.

⁴⁷Sukardi, *Metodologi Peneitian Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 157.

⁴⁸Sumardi Suyabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), Hlm. 76.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penyusunan skripsi ini diperoleh dari guru bidang studi akidah akhlak MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
2. Sumber data sekunder (data pelengkap), kepala sekolah, dan guru-guru yang lain serta Sebagian Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan⁴⁹

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spritual siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi ataupun data tentang keadaan fenomena yang diteliti, baik yang menyangkut dengan pelaksanaan pembelajaran, pembuatan RPP, nilai spritual siswa, dan juga peran guru sebagai pendidik, sebagai

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), Hlm. 143

pengajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai evaluator terkait dengan guru yang bersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu guru-guru akidah akhlak wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai spritual di MTs. S Muhamamadiyah Paraman Ampalu.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Ian Dey Yang Dikutip Oleh Lexi J Meolong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah pengelompokan data sesuai dengan topic-topik pembahasan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan tujuan yaitu bagian yang terkecil yang

ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

3. Deskripsi data

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

4. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang memuat saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan. Dengan melakukan keempat analisis data diatas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus didata.

Peneliti juga akan focus terhadap apa yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian peneliti akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu penelitian yang tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Keikutsertaan/kejengan pengamatan yaitu penelitian mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif dan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan situasi atau isu dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci
3. Trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada awal mulanya MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu didirikan pada tanggal 1 Januari 1971. Pendirian madrasah ini yang didirikan oleh sekelompok masyarakat Paraman Ampalu, melalui infak masyarakat, beras genggam serta gotong-royong yang bertujuan untuk amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Sehingga masyarakat bapak/ibuk beserta pemuda muhammadiyah berusaha untuk mendirikan MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu. Pada awal pembangunan MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu ini masyarakat bergotong-royong untuk mendirikan MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Adapun gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat berupa: masyarakat sepakat untuk pergi kesungai mengambil batu, pasir, kerikil jarak sungai dengan lokasi MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu sekitar 1 kilometer, masyarakat juga sepakat untuk memenuhi alat yang digunakan dalam pembangunan MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Alat bantu yang digunakan berupa gerobak untuk membawa pasir, sedangkan untuk membawa batu dipegang satu atau dua perorang setiap hari juga membelikan papan, semen dan atap kemudian masyarakat juga sepakat untuk melengkapi sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses

pembelajaran dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan kesungguhan masyarakat dalam mendirikan sarana pendidikan maka berdirilah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Masyarakat yang dimaksud dalam pendirian MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu mulai dari kaum muda-mudi sampai kaum bapak/ibuk yang berpartisipasi dalam membangun MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu seikhlas hati dan sukarela. Madrasah yang didirikan masyarakat yang berupa tiga kelas, satu asrama putri, musholla dan satu gedung yang berlantai dua. Kemudian pada tahun 2010 MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu bangunan yang lama diperbaharui karena sudah banyak kerusakan dalam gedung maupun kelas. bangunan yang didirikan sekarang gedung berlantai tiga dan bangunan lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran oleh siswa maupun siswi MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu.⁵⁰

2. Letak Geografis MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

Alamat MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Jalan Diponegoro Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Adapun batas geografis MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagaimana dalam table berikut ini:

⁵⁰Herman, Kepala Sekolah, MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, Selasa 29 September 2021.

Tabel 4.1
Batas Geografis MTs. S Muhammadiyah Parama Ampalu

No	LETAK	KETERANGAN
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan rumah penduduk
2	Sebelah Barat	Berbatasan dengan jalan
3	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan TK ABA
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan kebun penduduk

Sumber: Dokumen MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2021.

3. Visi dan Misi MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

a. Visi MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

b. Misi MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

- 1) Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritualmakrifat)
- 2) Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas alternative dan berwawasan luas. Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras wirausaha, kompetatif dan jujur.
- 3) Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi.
- 4) Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa kemampuan, menciptakan dan mengapresiasi karya seni budaya.
- 5) Menciptakan kader perserikatan, ummat dan bangsa yang luas, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.⁵¹

⁵¹ Hasil Observasi di Sekolah

4. Data Siswa-Siswi MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

Secara umum MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu mempunyai luas tanah 5000 m² serta mempunyai luas bangunan 460 m² yang menjadi lokasi penelitian penulis. Adapun jumlah peserta didik MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu kurang lebih 97 orang. Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui tentang jumlah peserta didik MTs. S Paraman Ampalu dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.3
Data Siswa MTs. S Muhammadiyah
Paraman Ampalu

Data Siswa	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			Jumlah		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
Jumlah	12	14	26	14	16	30	18	23	41	46	51	97

Sumber: Dokumenta MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2021

5. Sarana dan Prasarana MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

Keadaan gedung sarana prasarana MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Gedung Sarana dan Prasarana MTs. S Muhammadiyah Paraman
Ampalu

Gedung Sarana Prasarana MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu	Jumlah
Ruang Kelas	5
Ruang Guru	1
Ruang TU	1
Ruang Lab Komputer	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Seni	1
Ruang UKS	1
Pagar	1
Tempat Olahraga	2

Wc	5
Mushalla/Tempat Ibadah	1
Aula Pertemuan	1

Sumber: Dokumen MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2021

MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu juga mempunyai sarana dalam belajar dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Sarana Dalam Belajar MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

NO	Sarana pendidikan	Jumlah
1	Kursi untuk 1 siswa	70
2	Kursi untuk 2 siswa	50
4	Lemari	4
5	Rak buku	6
6	Papan Tulis	7
7	Komputer Kantor	5
8	Komputer Siswa	15
9	Alat Peraga	13
10	Atlas	2
11	Bola Voly	4
12	Bola sepak	2
13	Tenis meja	2
14	Raket	10
15	Matras	3
16	Kasur	1
17	Obat-obatan	5

Sumber: Data diolah dari gambaran sarana dan prasarana MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Tahun 2021

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Spiritual Siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

Nilai spiritual merupakan suatu *value* yang sangat erat hubungannya dengan bagaimana seseorang mengenal dirinya, siapa penciptanya, dan untuk apa dia diciptakan dan dihadirkan di dunia ini. nilai spiritual atau nilai keagamaan tidak hanya dituntut untuk dilaksanakan atau diamalkan secara

dzahir saja, namun harus lebih nyata lagi yaitu penerapan pada bathin yang lebih mendalam. MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu merupakan madrasah yang memiliki program keagamaan dan mengedepankan akhlak mulia serta mendukung terbentuknya spritualitas siswa peserta didik yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah. Namun yang menjadi permasalahan disini pengamalan nilai spiritual siswa masih jauh dari yang diharapkan. Nilai spiritual siswa yang diajarkan oleh guru belum begitu diamalkan oleh siswa, banyak dari siswa yang masih melalaikan nilai spiritual tersebut seperti lalai dalam shalatnya, suka membolos, suka merokok, kurang sopan dalam bergaul, kurang memperhatikan kerapian pada dirinya maupun kepada lingkungannya. Dari permasalahan ini dapat dilihat bahwa penanaman nilai spiritual yang diajarkan disekolah belum mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan yaitu salah satunya dalam hal pembinaan nilai spiritual siswa, adapun poin-poin nilai spiritual yang diteliti oleh peneliti yaitu: nilai religius, nilai estetika, nilai moral, nilai empiris.

a. Nilai Religius

Menurut KBBI, kata “religius bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama.” Bila dilihat dari pengertian diatas, maka nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama, jadi nilai religius adalah nilai yang mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan nya seperti ibadah shalat, membaca Al-qur’an, bersedekah, menyebarkan kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa siswa di MTs. S Muhamadiyah Paraman Ampalu belum sepenuhnya memiliki nilai religius yang baik ini terlihat ketika melakukan kegiatan shalat Dhuzur berjama'ah dimana sebagian siswa masih suka bermain-main pada saat shalat berlangsung, dimana masih sering terdengar suara-suara bising dari belakang. Kemudian ketika melaksanakan acara muhadharoh siswa dilatih untuk membiasakan berifak, disini terlihat masih adanya siswa yang terpaksa untuk memberikan infaknya.⁵²

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Misra Yanti selaku guru akidah akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu dan mengatakan bahwa:

Saya selaku guru akidah akhlak saya melihat bahwa nilai religius siswa masih jauh dari yang diharapkan hal ini dilihat dari,masih banyaknya siswa yang suka bermain main ketika melaksanakan shalat berjama'ah dan juga shalat wajib siswa masih banyak yang lalai dalam melaksanakan shalatnya, saya tau karena setiap saya masuk dikelas sebelum saya membukak pelajaran terlebih dahulu saya menanya siswa saya apakah siswa saya melaksanakan shalat dirumah.⁵³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Herman selaku kepala sekolah di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, dan mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan nilai religius siswa kami melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah namun, ketika melaksanakan shalat berjam'ah banyak dari siswa yang suka melambat-lambatkan untuk datang ke

⁵² Hasil Observasi, Tanggal 28 September

⁵³ Misra Yanti Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu ,*Wawancara di Ruang Kelas VIII* ,Tanggal 28 September 2021

musalla dan suka terlambat dari situ saya menilai bahwa nilai religius siswa masih kurang.⁵⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Kholidi, dan mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa nilai religius siswa di sekolah kami sudah baik karena kami sering melaksanakan shalat berjama'ah dan disuruh untuk bersedekah dan kami juga setiap membaca Al-qur'an.⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Gadis Arfia, dan mengatakan bahwa:

Saya juga melihat bahwa nilai religius di sekolah baik dimana kami sering melaksanakan shalat berjamaah dan diajarkan untuk berbagi sesame kemudian jika kami tidak melaksanakana shalat berjama'ah maka kami akan dihukum.⁵⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Seri Wahyuni, dan mengatakan bahwa:

Ya, saya melihat bahwa nilai religius disekolah kami belum begitu baik karena masih adanya siswa yang lalai terhadap shalat wajibnya karena guru kami sering menyakan bagaimana keadaan shalat kami, apakah kami suka lalai atau tidak dari jawaban tersebut saya dapat simpulkan bahwa sebagian dari kami masih banyak yang suka lalai.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu sudah memiliki nilai religius namun belum pada tahap yang sempurna. Dilihat dari tingkah laku siswa dan kurangnya keseriusan siswa dalam melakukan ibadahnya.

⁵⁴Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah* 28 September 2021.

⁵⁵Kholidi, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021

⁵⁶Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 28 September 2021.

⁵⁷Seri Wahyuni, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang kelas VIII* Tanggal 28 September 2021.

c. Nilai Estetika

Nilai estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia atau perasaan/estetika, misalnya kerapian pada diri siswa, keindahan lagu-lagu islam membuat kaligrafi-kaligrafi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu sudah memiliki nilai estetika dilihat banyaknya karya-karya di ruangan seperti kaligrafi, poster-poster tentang praktek ibadah, kata-kata mutiara tentang hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru dengan tujuan agar siswa siswa memaknai dari setiap karya yang dibuat, namun prakteknya dilapangan masih terlihat adanya siswa yang belum memahami makna dari karya tersebut seperti masih adanya siswa yang melawan kepada gurunya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Misra Yanti selaku guru akidah akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, dan mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru akidah akhlak sering memberikan arahan-arahan kepada siswa saya untuk membembuat karya-karya seni seperti kaligrafi, menulis kata-kata mutiara seperti adab lebih tinggi dari pada ilmu dengan tujuan agar siswa saya memaknai dan memahami kata-kata mutiara tersebut namun ada juga dari siswa saya yang kurang baik adabnya seperti asal bicara tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang dia ucapkan.⁵⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Herman selaku kepala sekolah di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu yang mengatakan bahwa “di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

⁵⁸ Hasil Observasi Tanggal 29 September 2021.

⁵⁹ Misra Yanti Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Kelas VIII*, Pada Tanggal 28 September 2021

menanamkan nilai estetika dengan memberikan karya-karya seperti kaligrafi”.⁶⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Kholidi yang mengatakan bahwa “

disini kami sering diajarkan tentang seni-seni seperti menulis kata-kata mutiara seindah mungkin dengan tujuan kami memaknai dari setiap karya kami untuk dipajang di ruangan ”.⁶¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Gadis Arafia yang mengatakan bahwa “disekolah ini kami diajarkan tentang kaligrafi-kaligrafi dan menulis kata-kata mutiara”.⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai estetika disekolah tersebut sudah terlihat namun belum sepenuhnya mencapai tujuan dengan melihat dari karya-karya yang ada diruangan namun sebagian dari siswa belum memaknai dari karya tersebut.

d. Nilai moral

Kata moral berasal dari bahasa latin “*mos*” berarti kebiasaan, taat cara, adat, istiadat, , kata moral mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani” *ethos*” yang berarti “etika”. Dalam bahasa arab kata moral berarti budipekerti yang berarti kata ini sama dengan akhlak, sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan arti kesusialaan.

⁶⁰Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 29 September 2021

⁶¹Kholidi , Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021

⁶²Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 28 September 2021.

Moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang asusila bahwa moral adalah berkenaan dengan keasusilaan. seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral.⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu masih kurang baik ini terlihat dari masih adanya siswa yang suka melawan guru, peneliti juga mendengar ada siswa yang suka berkata tidak sopan, serta masih adanya siswa yang melanggar aturan seperti bolos, merokok.⁶⁴

Untuk menguatkan hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Misra Yanti selaku guru akidah akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, dan mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru untuk menanamkan nilai moral kepada siswa dengan memberikan materi-materi yang berhubungan dengan adab, sopan santun, membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, namun nilai moral siswa disini belum begitu sepenuhnya sempurna karena ada dari siswa yang suka melawan kepada guru, dan masih ada juga yang suka berkata-kata kurang sopan baik kepada gurunya maupun kepada teman sebayanya terkadang ada juga dari diri siswa itu suka berkelahi, jadi nilai moral siswa belum begitu baik menurut saya.⁶⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Herman selaku Kepala sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu dia

⁶³ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014), Hlm. 258

⁶⁴ Hasil Observasi Tanggal 1 Oktober 2021.

⁶⁵ Misra Yanti Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu *Wawancara di Ruang Kelas VIII* Pada Tanggal 28 September 2021

mengatakan bahwaDi sekolah ini saya melihat masih ada siswa yang nilai moralnya kurang baik karena ada dari siswa yang suka berkata kata kotor”.⁶⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Kholidi mengatakan bahwa” kami disini nilai moralnya sudah ada namun belum begitu sangat baik karena ada dari siswa suka tidak sopan terhadap temannya sendiri atau suka berkelahi”.⁶⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Gadis arafia mengatakan bahwa “nilai moral disekolah kami sudah ada namun belum begitu baik dilihat dari sikap siswa terhadap orang tuanya masih ada yang suka melawan”.⁶⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Seri Wahyuni mengatakan bahwa “Kami diajarkan mengenai adab seperti berbicara kepada orang yang lebih tua dari kami yang baik dan sopan santun kepada orang namun ada juga yang kuarng sopan terhadap gurunya jadi nilai moral disekolah kami belum begitu sempurna”.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai moral disekolah tersebut kurang baik dilihat dari tingkah laku siswa sehari-hari.

⁶⁶Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, 29 September 2021.

⁶⁷Kholidi , Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu ,*Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021

⁶⁸Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

⁶⁹Seri Wahyuni, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 29 September 2021

e. Nilai Empiris

Nilai empiris merupakan aliran yang menekankan pada peranan pengalaman dalam memperoleh pengetahuan.

Peneliti melakukan observasi di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, dan peneliti melihat bahwa dalam nilai empiris siswa guru memberikan gambaran atau menceritakan masalah pengalaman-pengalamannya dan juga menceritakan tentang kisah-kisah para nabi.⁷⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Misra Yanti selaku guru akidah akhlak di MTs. S Muhammadiyah paraman Ampalu yang mengatakan bahwa “Saya mengajarkan nilai spiritual melalui nilai empiris dengan dengan menceritakan pengalam saya dalam menuntut ilmu agar siswa saya terdorong dan makin semangat dalam menuntut ilmu”.⁷¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Herman selaku kepala sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu mengatakan bahwa “Disini kami menanamkan nilai empiris dengan menceritakan pengalaman dan juga kisah-kisah para nabi”.⁷²

⁷⁰Hasil Observasi di MTs. S Muhammadiyah paraman Ampalu, Tanggal 5 Oktober

⁷¹Misra Yanti, Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Pada Tanggal 28 September 2021.

⁷²Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kepala sekolah*, 29 September 2021.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Kholidi mengatakan bahwa “guru akidah berkata kepada kami dan menceritakan pengalam-pengalamannya”.⁷³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Gadis Arafia mengatakan bahwa “guru akidah Akhlak sering menceritakan pengalamannya kepada kami”.⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Seri Wahyuni mengatakan bahwa “sering memberikan cerita atau materi tentang pengalaman-pengalaman Nabi dalam melawan kaum kafir”.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai empiris belum tertanam baik dalam diri siswa, hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya siswa yang belum mengetahui sebab dan akibat dari apa yang dia lakukan.

2. Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu

Penanaman nilai spritual siswa tentunya memerlukan peranan yang baik dari seorang guru akidah akhlak, beberapa peranan tersebut diharapkan mampu berdampak yang baik terhadap nilai spiritual siswa sebagaimana yang dihapakan oleh Siswa sekolah maupun lingkungan diluar sekolah.

⁷³Kholidi ,MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Kelas VIII* Tanggal 28 September 2021.

⁷⁴Gadis Arafia Siswa,Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

⁷⁵Seri Wahyuni, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

Peranan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut.

Adapun Peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spritual siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu adalah sebagai berikut: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai teladan, sebagai evaluator.

Dalam menjalankan peran guru tersebut tentunya guru harus memperhatikan kompetensi inti dari penanaman nilai spiritual tersebut seperti:

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif, dengan lingkungan sosial dalam alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahunya tentang ilmu.

a. Guru Sebagai Pendidik

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tentunya guru bertugas mendidik siswa, peran guru dalam mendidik siswa sangat penting dalam rangka membentuk nilai spiritual siswa, siswa dididik dengan sebaiknya agar siswa memiliki nilai spiritual yang sesuai dengan yang

diharapkan. Sebagai pendidik guru di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu mengajarkan materi-materi tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik sebagai pendidik tentunya tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab tidak hanya sebagai mengajar dan memberikan nilai akan tetapi juga membentuk akhlak anak tentunya agar anak tersebut mempunyai tingkah laku yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, peranan guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai spiritual siswa sudah dilaksanakan, namun dalam penanaman nilai spiritual tersebut masih banyak siswa yang tingkah lakunya yang jauh dari ajaran islam, seperti membolos, suka merokok, suka terlambat.⁷⁶

Untuk menguatkan hasil observasi peneliti melakukan wawancara peneliti dengan Ibu Misra selaku guru akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, dan mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan nilai spiritual siswa, saya berperan sebagai pendidik, saya mendidik siswa bagaimana adab yang baik, seperti mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas, tidak boleh terlambat, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, sehingga dengan seperti itu saya berharap agar siswa saya mempunyai sikap yang baik dan memiliki nilai spiritual yang baik. setelah saya mendidik mereka dengan hal tersebut saya melihat mereka semakin disiplin.⁷⁷

⁷⁶ Hasil Observasi Tanggal 29 September

⁷⁷ Misra Yanti Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Pada Tanggal 28 September 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Herman selaku kepala sekolah di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, dan mengatakan bahwa:

Dalam penanaman nilai spiritual siswa, pihak sekolah memberikan pendidikan yang baik terutama dalam penanaman akhlakul karimah yang sesuai dengan yang diharapkan, dan tentunya materi-materi yang diberikan saat mendidik siswa harus disesuaikan dengan tujuan dari tertanamnya nilai spiritual yang baik pada siswa.⁷⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Kholidi dan mengatakan bahwa:

Guru memberikan didikan yang baik dalam menanamkan nilai spiritual kepada kami, dalam hal ini guru menyuruh kami untuk menyalam guru sebelum masuk ruangan, dan melarang kami untuk terlambat, dan jika guru mendengar kami berkata-kata kurang sopan maka kami akan dihukum dengan ber istighfar sebanyak 100 kali, dengan demikian sedikit demi sedikit nilai spiritual kami akan tertanam.⁷⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Gadis Arafia dan mengatakan bahwa “Guru memberikan didikan yang baik bagi kami para siswanya, dengan menyalam guru sebelum masuk keruangan tidak boleh bolos sekolah, dan saya merasa lebih baik dari sebelumnya”.⁸⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Seri Wahyuni yang mengatakan bahwa:

Guru memberikan didikan yang baik bagi kami dengan selalu mendidik kami agar berbicara sopan santun kepada yang lebih tua,

⁷⁸Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, 29 September 2021.

⁷⁹Kholidi, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

⁸⁰Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

dan juga kami didik untuk selalu ber adab yang baik dan jika kami kedapatan berkata-kata kotor maka kami akan di hukum dengan ber istighfar sebanyak 100 kali secara langsung . dengan membiasakan hal tersebut saya merasa bahwa lebih disiplin dari sebelumnya.⁸¹

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peranan guru sebagai pendidik yang dilakukan guru sangat bagus karena itu sangat mendukung untuk membentuk nilai spiritual siswa dan siswapun sangat merasa senang terhadap peranan guru akidah akhlak tersebut, namun masih banyak dari siswa yang kurang memiliki nilai spiritual yang baik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Dalam menanamkan nilai spiritual melalui Peran guru sebagai pengajar adalah guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Disini tugas guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa dan menilai pekerjaan siswa. Dalam melaksanakan peran guru sebagai pengajar tentunya guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana situasi dan kondisi siswa.

Kehadiran guru sebagai pengajar sangat penting, karena dengan demikian tercemin perilaku bahwa sebagai seorang guru tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar melatih dan membiasakan siswa akan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yang seharusnya belajar dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan menerima segala konsekuensi apabila ia tidak mematuhi atau mengerjakan tugas yang diberikan.

⁸¹Seri Wahyuni, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu guru sebagai pengajar dengan memberikan materi-materi: seperti perilaku terpuji, sifat-sifat rasul, menceritakan kisah-kisah nabi, dengan memberikan materi-materi tersebut agar siswa memiliki nilai spiritual yang baik namun peneliti melihat masih ada siswa yang tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mencontek ketika ulangan dan tidak mengerjakan PR.⁸²

Untuk menguatkan hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Misra Yanti selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

dalam menanamkan nilai spiritual siswa saya sebagai pengajar memberikan materi-materi yang berhubungan dengan keagamaan agar tertanamnya nilai-nilai spritual seperti perilaku terpuji, sifat-sifat nabi, bagaimana sopan santun itu, dengan materi yang diajarkan agar nilai spiritual siswa lebih baik kedepannya. setelah saya memberikan materi tentang hal tersebut saya melihat bahwa sebagian dari siswa saya semakin sopan terhadap gurunya terutama terhadap diri saya sendiri⁸³

Untuk menguatkan hasil wawancara tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Herman selaku kepala sekolah di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu yang mengatakan bahwa:

Guru akidah akhlak mengambil perannya sebagai pengajar dengan memberikan materi-materi yang berhubungan dengan keagamaan agar nilai spiritual tertanam dengan baik atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan, setelah guru akidah akhlak memberikan materi tersebut saya melihat bahwa sebagian dari siswa tersebut sudah memiliki akhlakul karimah.⁸⁴

⁸²Hasil Observasi di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 10 Oktober 2021.

⁸³Misra Yanti Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Pada Tanggal 28 September 2021.

⁸⁴Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang VIII*, 29 September 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama

Kholidi dia mengatakan bahwa:

Menurut saya peran yang dibawakan guru sebagai pengajar sangat baik karena guru mengajarkan materi-materi seperti sopan santun dan juga adab dan juga guru sering menceritakan bagaimana tingkah laku Rasul ketika mengajarkan agama islam, dan dari itu kami mudah atau paham bagaimana sebenarnya sopan santun yang baik. dan jika saya bertemu dengan guru saya selalu menyapanya baik di sekolah maupun diluar sekolah⁸⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama

Gadis Arafia dia mengatakan bahwa “Menurut saya peran yang dibawakan guru sangat baik karena guru memberikan materi yang sesuai untuk menanamkan nilai spiritual siswa dan sering juga menceritakan tentang kisah-kisah para rasul”, setelah saya mendengarkan kisah-kisah Rasul yang diceritakan guru kami, saya merasa bahwa ternyata adab yang sopan itu sangat penting dan saya selalu menyalam guru saya jika bertemu diluar sekolah⁸⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama

Seri Wahyuni dia mengatakan bahwa:

Menurut saya peran yang dibawakan guru sebagai pengajar sangat sesuai dengan materi yang dibawakan untuk membentuk nilai spiritual siswa karena guru sering menceritakan kisah-kisah rasul agar siswa meniru bagaimana sebenarnya tingkah laku yang baik, dan para siswapun senang sekali dengan materi atau cara yang dilakukan guru tersebut. dilihat dari respon siswa ketika guru menjelaskan.⁸⁷

⁸⁵Kholidi , Siswa MTs. S Muhammdiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruangan Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

⁸⁶Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

⁸⁶Seri Wahyuni, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal 28 September 2021.

⁸⁷Seri Wahyuni Siswa Kelas VIII Mts. S Muhamamdiyah Paraman Ampalu, *Wawancara Di Ruangan Kelas*, Tanggal 29 September 2021

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan peran guru sebagai pengajar sangat baik karena guru memberikan materi yang sesuai untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswanya. dan respon siswapun sangat baik dengan melihat siswa selalu melakukan apa yang di ajarkan gurunya tersebut.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran itu. dalam hal ini istilah perjalan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga menyangkut mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual, yang lebih dalam dan kompleks. Peneliti melakukan observasi kepada guru akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru akidah akhlak melakukan perannya sebagai pembimbing dalam kegiatan seperti, Shalat dhuha berjama'ah Shalat Dzuhur, kegiatan Muhadhoroh guru selalu membimbing baik itu kedisiplinannya, mentalnya, cara berbicara ketika tampil didepan umum tapi peneliti melihat bahwa masih adanya siswa yang melanggar ketika guru tidak berada dalam aula contohnya membuat keributan dan keluar masuk aula tanpa izin.⁸⁸

Untuk menguatkan hasil observasi Peneliti melakukan wawancara dengan guru di MTs. S Muhammadiyah paraman Ampalu yang bernama Misra Yanti selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

⁸⁸Hasil Observasi di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 5 Oktober

dalam menanamkan nilai spiritual siswa saya selalu membimbing siswa dalam kegiatan apapun contohnya seperti ketika melaksanakan kegiatan muhadrah, ketika muhadrah saya membimbing siswa saya agar tidak ribut, dan saya selalu membimbing siswa saya untuk duduk yang rapi, dan juga terutama dibidang mental dan cara berbicara didepan umum agar siswa selalu percaya diri di depan umum. setelah di adakannya kegiatan muhadharah saya melihat mental siswa semakin terlatih untuk maju kedepan umum, dan makin disiplin di acara tersebut.⁸⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Herman selaku kepala sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu mengatakan bahwa “Guru akidah akhlak selalu membimbing siswanya dalam kegiatan apapun seperti kegiatan muhadaroh, shalat dhuha dan dia selalu membimbing siswanya dalam bidang mental, kecakapan berbicara didepan umum dan juga sebagainya dengan di adakan shalat dhuha setiap hari selain hari libur, dan ternyata setelah saya menanyakan kepada siswa saya ternyata dihari liburpun mereka melaksanakan shalat dhuha di rumah.”⁹⁰

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama kholidi mengatakan bahwa:

Guru selalu membimbing kami dalam keadaan apapun dan jika dia melihat siswanya melakukan kenakalan dia selalu mengarahkan dan membimbing kami dengan baik seperti menegur kami secara lemah lembut dan tidak suka melakukan kekerasan. dan selalu membiasakan kami shalat duha disekolah, setelah dibisakannya hal tersebut disekolah, dihari liburpun saya melaksanakan shalat dhuha di Rumah karena sudah terbiasa dilaksanakan di sekolah.⁹¹

⁸⁹Misra Yanti ,Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Pada Tanggal 28 September 2021.

⁹⁰Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu 29 September 2021.

⁹¹Kholidi , Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Kelas VIII* ,Tanggal 28 September 2021.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Gadis Arafia mengatakan bahwa “Guru akidah kami selalu membimbing kami dengan lemah lembut karna dia tidak suka dengan kekerasan dan dia suka membimbing kami dalam kegiatan muhadarah dan kamipun sangat senang atas bimbingan ibu tersebut dan selalu membimbing kami setiap hari shalat duha selain hari libur, dan saya pun terbiasa melakukan shalat duha di rumah.”⁹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Seri Wahyuni dia mengatakan bahwa:

Guru selalu membimbing kami dalam keadaan apapun dan jika dia melihat siswanya melakukan kenakalan dia selalu mengarahkan dan membimbing kami dengan baik seperti menegur kami secara lemah lembut dan tidak suka melakukan kekerasan. dengan hal tersebut para siswapun takut untuk berbuat nakal dan selalu mematuhi peraturan.⁹³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan guru sebagai pengajar sudah baik. Namun peneliti menilai bahwa yang dilakukan hasil yang didapatkan kurang maksimal karena ketika guru tidak berada dalam lokasi banyak dari siswa yang bergurau dibelakang.

d. Guru Sebagai Motivator

Seorang guru akidah akhlak sudah pasti kita sangat perlu memberikan pengertian dan pemahaman terhadap siswa bahwa akhlak itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu akhlak kepada guru dan

⁹²Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

⁹³Seri Wahyuni, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara Diruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

teman-teman sebayanya. Oleh karena itu sebagai guru akidah akhlak sebelum memulai pelajaran atau anak masuk ke dalam materi inti guru selalu memberikan seperti siraman rohani singkat kepada anak mengenai pentingnya saling menghormati menyayangi agar siswa terbiasa untuk bersikap baik sesama manusia, karena akhlak anak itu sangat penting. Dalam hal ini sudah mencerminkan bahwa sesuai dengan teori tentang apa yang dilakukan oleh guru ini sudah mencerminkan bahwa ia sebagai motivator yang baik.

Peneliti melakukan observasi di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu dan peneliti melihat bahwa peran guru sebagai motivator di sekolah tersebut sudah dilakukan secara maksimal karena guru akidah akhlak sudah melakukan perannya sebagai motivator yakni memotivasi dan memberi nasehat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik, memberikan semangat untuk memaksimalkan belajar agama, memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam berbuat kebaikan dengan demikian nilai spiritual siswa sudah mulai terlihat karena guru akidah akhlak sering memberikan motivasi-motivasi yang baik.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Misra Yanti sebagai guru akidah akhlak MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu yang mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan nilai spiritual siswa setiap memulai pelajaran saya selalu memberikan motivasi-motivasi dan dukungan agar para siswa tidak mudah putus asa dalam menuntut ilmu, dan saya selalu menyarankan agar mereka selalu melaksanakan

⁹⁴Hasil Observasi Di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 10 Oktober.

perintahNya dan menjauhi laranganNya agar tercapainya keselamatan dunia akhirat, dan sebgiaan dari siswa sangat termotivasi dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari.⁹⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Herman selaku kepala sekolah di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu yang mengatakan bahwa:

Guru akidah akhlak sudah melakukan perannya sebagai motivator dalam menanamkan nilai spiritual siswa, yang dimana guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi-motivasi yang baik bagi siswanya dan selalu memberikan dorongan agar siswanya selalu semangat dalam menuntut ilmu dan tidak mudah putus asa.⁹⁶

Dan juga peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Kholidi yang mengatakan bahwa “Guru akidah akhlak kami sudah baik dalam memotivasi kami karena dia selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada kami agar kami semangat dalam menuntut ilmu, dan guru kami tidak bosan-bosannya mengarahkan kami kejalan yang baik”.⁹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang lain bernama Gadis Arafia yang mengatakan bahwa “Saya suka sekali dengan ibu akidah kami karena dia selalu mendukung apa yang kami lakukan selagi itu masih baik dan apabila kami salah guru selalu memberikan kami arahan-arahan atau motivasi-motivasi bagi kami”.⁹⁸

⁹⁵Misra Yanti Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu ,wawancara di Depan Asrama, Pada Tanggal 28 September 2021.

⁹⁶Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu , *Wawancara di Ruang Kepla Sekolah*, 29 September 2021.

⁹⁷Kholidi , Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

⁹⁸Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Seri wahyuni mengatakan bahwa “Guru akidah akhlak kami selalu memberikan motivasi setiap kami memulai belajar dan guru kami sering menasehati kami jikalau kami berbuat kesalahan”.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menanamkan nilai spiritual siswa peran guru akidah akhlak sebagai motivator sudah dilakukan secara maksimal dan dilihat dari hasilnya guru sebagai motivator sudah baik karena siswa tidak suka lagi bermalasan dalam belajar.

e. Guru Sebagai Teladan

dalam menanamkan nilai spiritual siswa tentunya peran guru sebagai teladan juga sangat penting, adapun peran tersebut yaitu guru sebagai contoh bagi siswa karena pada dasarnya guru adalah sosok yang patut untuk ditiru, dalam berperilaku yang baik seperti guru bersifat sopan, jujur, berakhlakul karimah dan saling menyayangi sesama manusia agar anak dapat mencontoh dan menerapkan kepada diri siswa dalam hal ini sudah sesuai teori tentang apa yang dilakukan oleh guru ini sudah mencerminkan bahwa ia sebagai teladan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru akidah akhlak selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti mengucapkan salam masuk kekelas dan selalu datang tepat waktu dari itu peran guru sebagai

⁹⁹Seri Wahyuni, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

teladan sudah baik karena dengan hal-hal yang dicontohkan guru tersebut nilai spiritual siswa sudah terlihat.¹⁰⁰

Untuk menguatkan hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara bersama bapak Herman selaku kepala sekolah di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu dan mengatakan bahwa:

Peran guru sebagai teladan ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran karena pada umumnya siswa melihat atau meniru gurunya dari tingkah laku atau dari gerak gerik gurunya tersebut, karena jika gurunya saja tidak sopan atau tidak rapi baigamana dengan siswanya tersebut. maka dari itu peran sebagai teladan ini perlu diperhatikan oleh guru.¹⁰¹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Misra Yanti selaku guru akidah akhlak di sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu yang mengatakan bahwa:

keteladanan merupakan salah satu peran yang baik digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam merealisasikan tujuan pendidikan islam. Siswa akan tunduk ketika ia merasa orang yang diikutinya tersebut memberikan keteladanan yang baik dan cenderung akan berbuat baik ketika itu sudah ia anggap baik, dari sistu saya selalu berusaha untuk datang tepat waktu, dan selalu lemah lembut kepada siswa saya karena saya tidak suka main kekerasan dari situ siswa saya juga melihat bahwa kedisiplinan itu sangat diperlukan oleh diri kita.¹⁰²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kholidi dan ia megatakan bahwa:

Guru selalu memberikan kami contoh yang baik seperti berpakaian yang sopan dan, berbicara lemah lembut, dan selalu mengucap salam

¹⁰⁰Hasil Observasi di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, Tanggal 10 Oktober

¹⁰¹Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara Diruang Kepla Sekolah.*, 29 September 2021.

¹⁰²Misra Yanti Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara Diruang kelas VIII*, Pada Tanggal 28 September 2021.

ketika masuk ruangan dan tidak boleh terlambat karena guru selalu mencontohkan yang baik kepada kami.¹⁰³

Kemudian wawancara dengan siswa yang bernama Gadis Arafia mengatakan bahwa “guru memberi kami teladan yang baik dan selalu mencontohkan yang baik kepada kami baik dari segi berpakaian berbicara sopan dan selalu mengucapkan salam ketika masuk masuk ruangan”.¹⁰⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Seri Wahyuni yang mengatakan bahwa:

Guru selalu memberikan kami contoh yang baik seperti berpakaian yang sopan dan, berbicara lemah lembut, dan selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan dan tidak boleh terlambat karena guru selalu mencontohkan yang baik kepada kami.¹⁰⁵

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara peneliti bahwa peran guru sebagai teladan merupakan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai sipiritual siswa. Karena sebagai guru contoh oleh siswa tersebut dan peran yang dibawakan guru sebagai teladan juga baik.

f. Guru Sebagai Evaluator

Penanaman nilai spiritual siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak tentunya juga menggunakan peran sebagai evaluator. peran guru sebagai evaluator yaitu dengan kerja sama antara guru dengan orang tua untuk mengevaluasi tingkah laku anak di sekolah maupun dirumah, karena banyak faktor yang mempengaruhi akhlak siswa seperti dari keluarga karena

¹⁰³Kholidi , Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

¹⁰⁴Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

¹⁰⁵Seri Wahyuni, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di ruang kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

faktor pertama yang mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku anak yang pertama kali dilakukan. Kemudian lingkungan juga bisa mempengaruhi siswa mungkin dalam pergaulan di sekolahnya dan yang terakhir bisa dari masyarakat.

Menurut hasil observasi peneliti di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu peranan guru sebagai evaluator sebelum pertemuan diakhiri, guru akidah akhlak menyimpulkan pelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penanaman pelajaran yang diberikan oleh seorang guru dengan melalui Tanya jawab. Dari pengadaaan evaluasi ini guru dapat menyimpulkan berapa siswa yang memahami pelajaran yang diberikan, jadi peneliti melihat bahwa sebagian dari siswa memahami apa yang diberikan oleh guru namun sebagian tidak mengerti sama sekali.¹⁰⁶

Untuk menguatkan hasil observasi Peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah Akhlak yang bernama ibu Misra Yanti yang mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan nilai spiritual siswa saya juga melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran siswa secara lisan dan tulisan atau melakukan tanya jawab kepada siswa, serta dengan melihat tingkah lakunya sehari-hari di sekolah, apakah dia suka membuat keributan atau sebaliknya dia mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil Observasi Tanggal 29 September 2021

¹⁰⁷ Misra Yanti Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Depan Asrama*, Pada Tanggal 28 September 2021.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Herman selaku kepala sekolah di MTs. S Muhammadiyah paraman Ampalu yang mengatakan bahwa:

Peran yang dilakukan guru akidah akhlak sebagai evaluator sudah terlihat bagus dengan diadakannya ujian lisan atau tulisan serta tanya jawab dengan siswanya langsung selain itu guru akidah akhlak juga melakukan penilaian melihat dari tingkah laku siswa sehari-hari.¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama kholidi ia mengatakan bahwa "Evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak kepada siswanya sudah baik karena dengan kegiatan yang dilakukannya itu kami bertambah rajin belajar".¹⁰⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Gadis Arafia yang mengatakan bahwa :

Peran yang dilakukan guru kami sebagai evaluator sangat baik karena ibuk tidak hanya melakukan penilaian melalui tulisan saja tapi juga melalui lisan dan melihat tingkah kami sehari-hari di sekolah. jadi apabila tingkah laku kami tidak kurang baik maka guru kami memberikan nilai yang jelek, dengan demikian kami selalu berusaha menanamkan dalam jiwa kami agar selalu berbuat baik dan mematuhi peraturan-peraturan, dengan demikian nilai spiritual dalam diri kami akan tertanam tanpa kami sadari.¹¹⁰

Dan juga peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Seri Wahyuni yang mengatakan bahwa "sangat senang dengan penilaian yang dilakukan oleh gurunya karena gurunya menilai secara keseluruhan".

¹⁰⁸Herman, Kepala Sekolah MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, 29 September 2021.

¹⁰⁹Kholidi, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

¹¹⁰Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan guru akidah Akhlak tersebut sangat baik karena dia menilai siswanya melalui lisan dan tulisan dan juga sering melaksanakan tanya jawab dengan siswa agar guru lebih mudah menilai siswanya tersebut maka dari situ peranan guru sebagai evaluator dalam menanamkan nilai spiritual sudah terlihat. Karen para siswa selalu berusaha mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat..

C. Analisis Hasil Penelitian

Nilai spritual merupakan suatu *value* yang sangat erat hubungannya dengan bagaimana seseorang mengenal dirinya, siapa penciptanya, dan untuk apa dia diciptakan dan dihadirkan di dunia ini. Nilai spritual atau nilai keagamaan tidak hanya dituntut untuk dilaksanakan atau diamalkan secara *dzahir* saja , namun harus lebih nyata lagi yaitu penerapan pada bathin yang lebih mendalam jika seorang itu menanamkan nilai spritual dengan baik maka akan selamat dunia akhirat.¹¹¹ Sedangkan menurut prof. Notonegoro dalam jurnal atifahannum, Annas bahwa nilai spritiual atau nilai rohani, yaitu suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani, dari pendapat diatas nilai spritual dibagi menjadi empat yaitu: nilai religius, nilai estetika, nilai moral, nilai kebenaran.¹¹² Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan, peneliti melihat bahwa penanaman nilai spritual di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu masih jauh dari yang diharapkan, banyak dari siswa yang belum melaksanakan ajaran agama islam dengan baik

¹¹¹ Ediyono, Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Pada Diri Siswa Di SMP N 2 Kota Bengkulu, Al- Bahtsu, Vol. No 2 2 Desember 2018, Hal 2

¹¹² Atifahannum, Annas, *Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spritual Siswa, Jurnal Of Realning Education And Conseling*, Vol 1 No 2, 2019, Hlm. 162.

dan belum sesuai dengan yang diharapkan, nilai spritual yang ditanamkan oleh guru akidah akhlak disekolah belum begitu dianggap penting oleh beberapa siswa, seperti contohnya masih banyak siswa yang belum melaksanakan shalat dengan baik atau lalai terhadap shalatnya, sering bolos ketika jam pelajaran, berkata-kata kurang sopan terhadap guru dan sesama, bahkan masih ada beberapa siswa yang belum memahami makna nilai spritual yang sebenarnya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa siswa di Mdrasah Tsanawiyah Swasta Muhamamdiyah Paraman Ampalu belum memiliki nilai spritual yang baik.

Peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang guru atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.¹¹³ adapun peran guru dalam proses pembelajaran adalah mampu membuat siswa menjadi orang yang mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya, yaitu sebgaai hamba dan khalifah Allah SWT.¹¹⁴ Dari penjelasan diatas Peranan guru akidah akhak dalam menanamkan nilai spritual siswa adalah dengan melalui beberapa peran diantaranya: sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai evaluator. Berdasarkan hasil peneliti di lapangan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhamamdiyah Paraman Ampalu sudah berperanan cukup baik, namun sebagian dari siswanya belum begitu memperhatikan peran yang dibawakan gurunya dilihat dari sebagian siswa yang bolos, berkata-kata kurang sopan, suka merokok lalai terhadap shalatnya, tidak mematuhi

¹¹³Tim Redaksi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. KBBI Hlm. 402.

¹¹⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm. 159

peraturan sekolah dengan baik. jadi peran yang dibawakan guru akidah akhlak belum begitu efektif karena belum mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan..

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada metodologi penelitian. langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan di antaranya:

1. Masih terdapatnya jawaban kusioner yang tidak konsisten menurut pengatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kusioner hal ini bisa diantisipasi peneliti dengan cara mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pertanyaan yang ada.
2. Peneliti berinteraksi dengan fakta yanag diteliti sehingga tidak menutup kemungkinan dalam menumbuhkan analisis ada yang bersifat subyektif yang dilatarbelakangi pola pikir peneliti sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spiritual Siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi spiritual siswa di MTs. S muhamamdiyah Paraman Ampalu sudah memiliki nilai spiritual, walaupun nilai spiritual siswa masih perlu untuk dibentuk dan di tingkatkan lagi kearah yang lebih baik. Nilai spiritual tersebut dapat diketahui dari terbentuknya indikator spiritual yang menjadi patokan terbentuk atau tidaknya nilai spiritual tersebut.
2. Peranan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhamamdiyah Paraman Ampalu yaitu:
 - a. Peran guru sebagai pendidik
 - b. Peran guru sebagai pengajar
 - c. Peran guru sebagai pembimbing
 - d. Peran gueu sebagai motivator
 - e. Peran guru sebgai teladan
 - f. Peran guru sebagai evaluator

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan maka peneliti dapat meberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga dapat dijadikan motivasi atau bahan masukan dalam rangka masukan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti untuk:

1. Kepala sekolah

- a. Hendaknya lebih menciptakan kerja sama dan koordinasi yang baik antara pelaksanaan pendidikan di MTs. S Muhammadiyah paraman Ampalu dan orang tua siswa dengan saling member pengertian dalam misi mendidik dan mengembangkan nilai spiritual siswa.
- b. Ketegasan dalam memimpin para guru harus terus dilakukan, bila ada guru yang lengah dalam keagamaan atau dalam kegiatan pendidikan yang lainnya hendaknya segera diintruksikan untuk bertindak dan bersikap lebih baik.

2. Guru

- a. Hendaknya guru senan tiasa membangun kekompakan dan kerja sama dalam memberikan pendampingan kepada siswa. Baik guru akidak maupun tidak sama-sama memiliki tugas untuk membentuk kesadaran beragama siswa.

- b. Hendaknya guru lebih bisa mendidik dengan hati atau perasaan, sehingga harapannya akan mampu mengendalikan diri ketika suatu saat menghadapi siswa yang nakal.
- c. Hendaknya guru menggunakan peran yang belum digunakan dalam membentuk nilai spiritual siswa yaitu: inspirator

3. Siswa

- a. Sebaiknya siswa lebih selektif dalam memilih teman bergaul, tentu harus memilih teman yang baik dan usaha membentuk nilai spiritual.
- b. Hormati dan hargai semua apa yang diberikan guru selama mendidik, ketika rasa hormat telah tertanam dalam diri maka akan berdampak pada terbentuknya nilai spiritual yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Kepribadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001).
- Abubakar Jabir Al-Jazari, *Minahjul Muslim*, Jakarta Timur: Puska Al-Kautsar.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad NizarRangkuti, *Metode Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: CiptaPustaka Media, 2016).
- Atifahannum, Annas, *penggunaan kurikulum serta penanaman nilai dan spritual siswa, jurnal of learning education and counseling*, vol I No 2, 2019.
- Atik Catur Budiati, *Sosiologi Konstektual Untuk SMA Dan MA*, Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009.
- Baharuddin Hasibuan, Dkk. *Pendidik Dan Psikologi Islam*, Bandung: Cipta Pustakamedia, 2002.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2002.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Putaka, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 4*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Drajat Zakia, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : PT Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Ediyono, Internalisasi Nilai-Nilai Spritual pada diri Siswa di SMP N 2 Kota Bengkulu, *Al-bahtsu*, Vol. 3 No 2 Desember 2018.
- Gadis Arafia Siswa, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 28 September 2021.
- Hasil Observasi di Sekolah 28 september 2021.
- Hasil Observasi Tanggal 29 September 2021.
- Herman, Kepala Sekolah, MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, Selasa 29 September 2021.

- Juhaya S. Pardja, *Ilmu Akhlak*, Bandung; Pustaka Setia.
- Kholidi , Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara Ruang Kelas VIII*, Tanggal 28 September 2021.
- Lalu Mukhtar Dan Hully, *Profesi Keguruan*, Mataram Alam Tara Intutute, 2012.
- Leni Oktavianingsih, *Penanaman Nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*, Semarang: UIN Walisonggo, 2019.
- Lenni Priyanti *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu*, Bengkulu, Iain Bengkulu Thn 2021.
- Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2012.
- Misra Yanti Guru Akidah Akhlak di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu ,*Wawancara di Ruang Kelas VIII*,Tanggal 28 September 2021.
- MisraYanti, *Guru AkidahAklah, KLS, VIII MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu*.
- Moh, Uzer, Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karta, 2013.
- Morgo, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rieneka Cipta, 2005.
- Mulyasa *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nirwani Jumala, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 20 No. 1, Maret 2019.
- Nur jannah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 1 Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Madailing Natal*,Padang Sidimpuan, IAIN Padang Sidimpuan, 2016.
- Priyanti Lenni, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritual Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak mencegah Bullying Di Mi Nurul Huda KotaBengkulu*,Skripsi IAIN Bengkulu, 2021.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, Cet, 7 Jakrta: Kalam Mulia, 2013.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia 2000.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Mengapai Kebahagiaan Spiritual*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Seri Wahyuni, Siswa MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu, *Wawancara di Ruangkelas VIII* Tanggal 28 September 2021.
- Sjarkawi, *Pembelajaran Kepribadian Anak Peran Moral, Intelegtual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 20019.
- Sudarman Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandug: Alfa Beta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Peneitian Kompetensi Dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- SumardiSuyabrata, *MetodologiPenelitian*, Jakarta: PT. RajagrafindoPersada, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
- Tohrin, *Pisikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prifesi Pendidikan*, Jakarta:Kencana,2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Penbelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*,Jakarta: Kencana,2011.
- WJS Powerdarminta, *Kamus Umum Bahsa Indonesia*, Jakarta:Balai Pusataka, 1985.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “ Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa Di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data dan untuk menjawab masalah pada judul diatas:

No	URAIAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Kepala Sekolah 1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs.S Muhamamdiyah paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat? 2. Apakah Bapak bekerjasama dengan guru akidah akhlak dalam meningkatkan nilai spritual siswa ?	 1. pada awal mulanya MTs. S muhammadiyah Paraman Ampalu didirikan pada tanggal 1 januari 197. Pendirian madrasah ini didirikan oleh sekelompok masyarat. Melalui infak masyarakat, beras genggam dan lainnya 2. ya, saya dengan guru akidah akhlak selalu bekerjasama dalam meningkatkan nilai spritual siswa dengan melakukan beberapa kegiatan seperti: muhadoroh, shalat Dzuhur berjama'ah, memungut infak setiap melaksanakan muhadroh.	 1. Sejarah berdiri MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu pada Tanggal 1 Januari 1971. Yang didirikan oleh sekelompok mayarakat Paraman Ampalu. 2. Kepala sekolah dan guru akidah akhlak selalu bekerjasama dalam meningkatkan nilai spiritual siswa dengan membuat beberapa kegiatan seperti Muhadoroh.

	<p>3. Bagaimana kondisi nilai spritual siswa di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat?</p> <p>1. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak dalam menanamkan nilai religius?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak menanamkan nilai estetika?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak menaanmkan nilai moral?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai empiris?</p>	<p>3. kondisi nilai spritual siswa masih jauh dari yang diharapkan dimana masih tarlihatnya ada siswa yang suka bolos, suka merokok terlambat datang ke sekolah, tidak mematuhi peraturan sekoalah dengan baik.</p> <p>4. dengan melakukan kegiatan seperti shalat dzuhur bejama'ah, membaca , membaca juz Amma sebelum memulai pelajaran.</p> <p>5. dengan menyuruh siswa membuat beberapa poster tentang tata cara shalat, membuat kaligrafi, menulis kata-kata mutiara di dinding.</p> <p>6. dengan mewajibkan mengucapkan salam ketika masuk ruangan, mengajarkan ada-adab yang baik.</p> <p>7. dengan mencerikan pengalaman-pengalaman berharga saya.</p>	<p>3. Kondisi nilai spiritual simasih jauh dari yang diharapkan dimana dilihat daritingakah laku siswa sehari-hari.</p> <p>4. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melaksanakan dzuhur salat berjam'ah.</p> <p>5. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membuat kaligrafi-kaligrafi.</p> <p>6. Dengan membiasakan membaca salam ketika masuk kelas.</p> <p>7. Sering menceritakan pengalaman-pengalamannya.</p>
--	---	--	--

		Untuk dapat memotivasi siswa saya	
	<p>Wawancara Dengan Guru Akidah akhlak</p> <p>1. Apa saja materi yang diajarkan ibu kepada siswa untuk menanamkan nilai spritual?</p> <p>2. Apa saja kebijakan yang dilakukan ibu dalam menanamkan nilai spritual?</p> <p>3. Bagaimana cara yang dilakukan ibu penanaman nilai religius terhadap siswa?</p> <p>4. Bagaimana cara yang dilakukan ibu penanaman nilai estetika kepada siswa?</p> <p>5. Bagaimana cara penanaman nilai moral kepada siswa?</p>	<p>1. Materi yang saya berikan seperti adab yang baik, sopan santun dalam berbicara, mematuhi kedua orang tua dan guru dan lainnya.</p> <p>2. saya selalu mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, melakukan muhadoroh 2 kali sebulan, harus mematuhi peraturan sekolah.</p> <p>3. Dengan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.</p> <p>4. dengan membuat beberapa poster tentang tata cara shalat, kaligrafi, kata-kata mutiara.</p> <p>5. dengan selalu mewajibkan mngucap salam ketika masuk runagan, tidak boleh berkata-kata kurang</p>	<p>1. materi yang diberikan seperti bagaimana adab yang baik, sopan santun dan lainnya.</p> <p>2. dengan melakukan beberapa kegiatan melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah.</p> <p>3. dengan melakukan kegiatan seperti shalat dzuhur beramaah.</p> <p>4. dengan membuat poster-poster.</p> <p>5. mewajibkan mengucap salam sebelum masuk ruangan.</p>

	<p>6. Bagaimana cara yang dilakukan ibu dalam penanaman nilai empiris?</p> <p>7. Bagaiman peran ibu sebagai pendidik?</p> <p>8. Bagaimana peran ibu sebagai pengajar?</p> <p>9. Bagaiman peran ibu sebagai pembimbing?</p> <p>10. Bagaimana peran ibu sebagai motivator?</p> <p>11. Bagaimana menurut ibu peran guru sebagai teladan?</p> <p>12. Bagaiman peran ibu sebgai sebagai evaluator?</p>	<p>sopan, berpakaian yang rapi.</p> <p>6. saya sering menceritakan tentang pengalaman-pengalaman saya ketika menuntut ilmu dengan tujuan agar siswa saya lebih semangat dalam menuntut ilmu.</p> <p>7. dengan selalu memberikan didikan-didikan yang baik dan memberikan materi-materi yang menunjang nilai spritual siswa.</p> <p>8. dengan meberikan bahan ajar yang sesuai dengan ajaran islam.</p> <p>9. saya selalu membimbing siswa saya terutama dalam kegiatan muhadarah, sahalat dzuhur brjamaah.</p> <p>10. dengan selalu memberikan motivasi-mativasi kepada siswa saya.</p> <p>11. dengan selalu membiasakan datang</p>	<p>6. dengan menceritakan pengalaman-pengalamannya.</p> <p>7. Selalu memberikan materi-materi yang yang berhubungan dengan Allah.</p> <p>8. Dengan selalu meberikan yang sesuai dengan ajaran islam</p> <p>9. Dengan selalu membimbing siswa dalam kegiatan apapun.</p> <p>10. Dengan selalu memberikan motivasi-motivasi.</p> <p>11. Dengan selalu membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan.</p> <p>12. Dengan selalu memberikan penilaian diakhir pelajaran.</p>
--	---	---	---

		<p>tepat waktu, berpakaian yang rapi, mengucap salam sebelum masuk runagan.</p> <p>12. saya selalu memberikan penilaian di akhir pembelajaran dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan.</p>	
	<p>Wawancara Dengan Siswa</p> <p>1. Bagaimana menurut saudara/i penanaman nilai religius yang dilakukan oleh guru terhadap siswa?</p> <p>2. Bagaimana menurut saudara/i yang dilakukan oleh guru untuk penanaman nilai estetika?</p> <p>3. Bagaimana menurut saudara/I penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru ?</p>	<p>1. Dengan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, mengumpul infak ketika melaksanakan muhadoroh dan kegiatan, kegiatan lainnya.</p> <p>2. Kami sering di ajak unutup melakukan kegiatan-kegiatan seperti membuat poster-poster, kaligrafi dan lainnya</p> <p>3. Dengan sopan dan santun, tidak boleh berbohong.</p>	<p>1. Dengan melaksanakan kegiatan seperti shalat Dzuhur berjama'ah</p> <p>2. Dengan membuat kaligrafi-kaligrafi dan poster-poster. Tentang tata cara shalat.</p> <p>3. Dengan di ajarkan cara sopan santun.</p>

	<p>4. Bagaimana menurut saudara/I penanaman nilai empiris yang dilakukan oleh guru?</p> <p>5. Bagaimana peran guru menurut saudara/i sebagai pendidik?</p> <p>6. Bagaimana peran guru menurut saudara/i sebagai pengajar?</p> <p>7. Bagaimana menurut saudara/i peran guru sebagai pembimbing?</p> <p>8. Bagaimana menurut saudara/i peran guru sebagai motivator?</p> <p>9. Bagaimana menurut saudara/i peran guru sebagai teladan?</p> <p>10. Bagaimana menurut saudara/i peran guru sebagai evaluator?</p>	<p>4. Guru sering menceritakan pengalaman-pengalamannya.</p> <p>5. Selalu mendidik siswa dengan baik dengan memberikan materi-materi yang baik.</p> <p>6. Dengan memberikan materi materi yang berhubungan dengan ke islaman.</p> <p>7. Guru selalu membimbing kami dalam kegiatan apapun dan selalu memberrikan arahan-arahan yang baik.</p> <p>8. Dengan selalu meberikan motivasi-motivasi.</p> <p>9. Guru selalu membiasakan diri untuk tepat waktu, berpakaian yang rapi, dan berbicara yang sopan.</p> <p>10. Dengan memberikan penilaian di akhir pembelajaran deangan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan.</p>	<p>4. Dengan menceritakan pengalam-pengalaman.</p> <p>5. Selalu mendidik siswa dalam kegiatan apapun terutamadelam proses belajarmengajar.</p> <p>6. Dengan memberikan materi-materi yang berhubungan dengan Allah.</p> <p>7. Dengan membimbing siswa dalam kegiatan apapun.</p> <p>8. Dengan memberikan motivasi-motivasi.</p> <p>9. Datang tepat waktu, barpakaian yang rapi, berbicara yang sopan.</p>
--	---	--	---

			10. Dengan selalu menilai siswa di akhir pembelajaran.
--	--	--	--

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa Di MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi bagaimana gambaran nilai spritual siswa Di Mts. S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengobservasi bagaiman peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai spritual siswa di MTs. S Muhamamdiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

DOKUMENTASI



gambar 1. MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu



Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah

DOKUMENTASI



gambar 1. MTs. S Muhammadiyah Paraman Ampalu



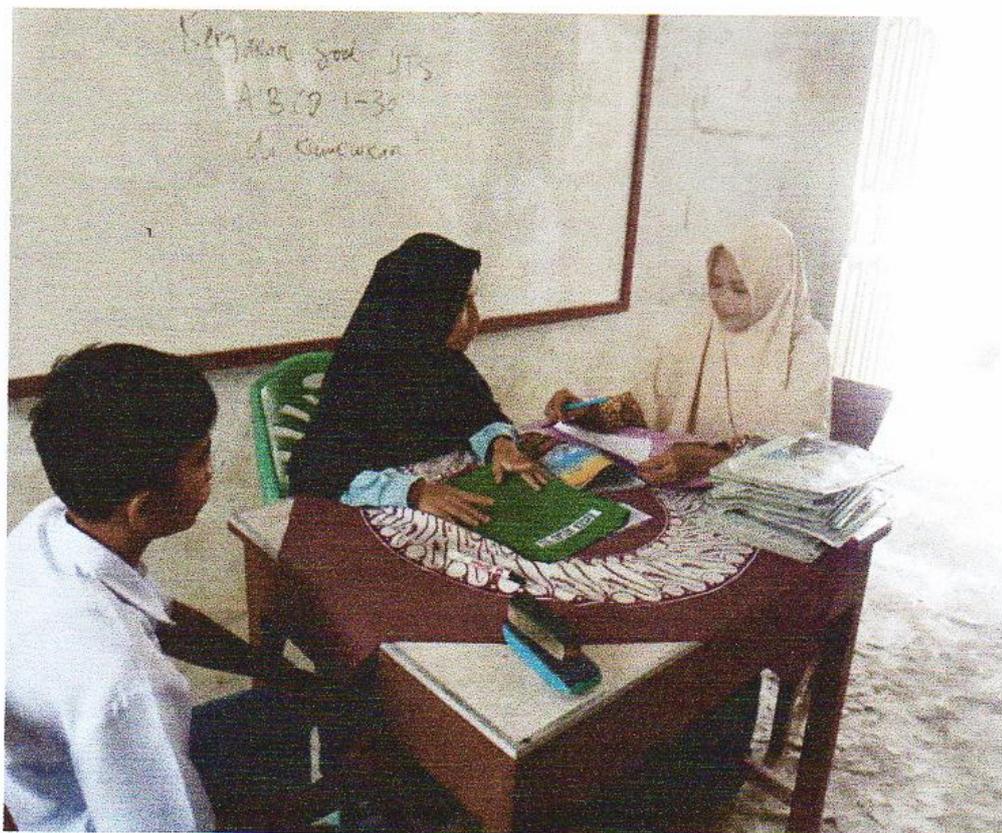
Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 3. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak di Ruangan



Gambar 4. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak di Depan Asrama



Gambar 5. Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII



Gambar 7. Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII



Gambar 7. Wawancara Dengan Siswi Kelas VIII



Gambar 8. Kegiatan Muhadoroh



MAJILIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
CABANG MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU
MADRASAH TSANA WIYAH MUHAMMADIYAH PARAMAN AMPALU

Alamat: Jalan Diponegoro Paraman Ampalu Kec. Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat Kode Pos 2637

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO.137/IV.4/A/2021

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman, S.A.g
Jabatan : Kepala sekolah
Instansi : MTs.S Muhammadiyah Paraman Ampalu

berdasarkan Surat Nomor 137/IV.4/A/2021 tentang izin penelitian maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AINA LETTI
NPM : 1720100060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa di MTs.S Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

akan melakukan penelitian dari 28 September 2021 sampai 10 Oktober di MTs.S Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Demikian Surat Keterangan kami buat agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Paraman Ampalu, 10 ~~September~~ September 2021

MTs.S Muhammadiyah Paraman Ampalu

Herman, S.A.g



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor **1502** /In.14/E/TL.00/09/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

24 September 2021

Yth. Kepala Sekolah MTsS Muhammadiyah
Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aina Letti
Nim : 1720100060
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasaman Barat

adalah benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Spritual Siswa di MTs Swasta Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan ibu untuk memberikan izin penelitian skripsi dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih



Padangsidimpuan, 24 September 2021

Dr. Lelua Hilda, M.Si.
NIP 19620920200003 2 002